



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Cijoho Tahun Ajaran 2024/2025)**

**Widi Viergiawati<sup>1\*</sup>, Agus Gunawan<sup>2</sup>, dan Gilang Kripsiadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kuningan

e-mail: [wdvrgwt@gmail.com](mailto:wdvrgwt@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Penulis Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mencari dan mencocokan pasangan kartu soal dan jawaban sehingga dapat membentuk siswa aktif, mandiri, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran number head together dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan (Gain) hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran number head together. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, dengan objek penelitian yaitu di SDN Cijoho dengan sampel pada kelas eksperimen 26 siswa dan kelas kontrol 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes objektif (Pretest-Posttest). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia SDN Cijoho Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Make a Match

### Abstract

*This research was motivated by the problem of low student learning outcomes in Indonesian language subjects in class IV at SDN Cijoho, Kuningan District, Kuningan Regency. The make a match type cooperative learning model is a learning model that requires students to actively search for and match pairs of question and answer cards so that it can form students who are active, independent, cooperative, and foster a sense of responsibility in students. This research aims to determine the differences in student learning outcomes between classes that use the make a match type cooperative learning model and student learning outcomes between classes that use the number head together learning model and to determine the differences in the increase (Gain) in student learning outcomes between classes that use the learning model. cooperative make a match type with increased student learning outcomes in classes that use the number head together learning model. This research uses a quasi-experimental method, with the research object being Cijoho Elementary School with a sample of 26 students in the experimental class and 28 students in the control class. The data collection technique used is an objective test (Pretest-Posttest). The data analysis techniques in this research are Normality Test, Homogeneity Test, Hypothesis Test and NGain Test. The research results show that the make a match learning model can improve student learning outcomes in Indonesian language subjects at SDN Cijoho, Kuningan District, Kuningan Regency.*

**Keywords :**learning outcomes, make a match model

## I. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran utama dalam perkembangan Kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional siswa turut terbentuk melalui bahasa. Selain itu, bahasa menjadi sarana penting yang mendukung keberhasilan dalam mempelajari beragam ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa diharapkan memungkinkan peserta didik memahami diri, budaya, serta lingkungan sosialnya. Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 2)

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Menurut Handayani, E. S., dan Subakti, H. (2021: 152) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kaku atau pasti, sehingga banyak siswa kurang menyukainya. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun

Tabel 1.1 Nilai Ujian Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Cijoho

Kelas	KK M	Jumlah peserta didik	>KKM		<KKM	
			jumlah	%	jumlah	%
IV	75	26	3	12	23	88

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar Ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Cijoho masih rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Cijoho adalah 26 orang siswa. Dengan siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 3 orang siswa atau 12%. Sementara itu, siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 23 orang siswa atau 88% hal tersebut perlu untuk diperbaiki.

Pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar menurun. Proses pembelajaran harus menghasilkan hal yang baik, terutama pada hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA maupun di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan model yang selaras dengan kondisi kelas. Model yang dipilih harus dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan memudahkan siswa dalam memahaminya. Salah satu model yang cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif.

Tipe make a match dikembangkan pada tahun 1994 oleh ahli Lorna Curran Rusman (2014: 223). Model pembelajaran make a match adalah model pembelajaran untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari konsep melalui permainan dan dengan bantuan kartu (Sitompul &

Maulina, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Ananda & Fauziyah, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran make a match adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain dengan kartu soal dan jawaban, peserta didik akan mencari pasangan dari kartu soal atau jawabannya. Model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang memasukan permainan dalam pembelajaran yaitu menggunakan bantuan kartu dimana kartu tersebut berisi tentang soal dan jawaban, siswa akan mencocokkannya antara kartu soal dan jawaban.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Quasi Eksperimental Design yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian Quasi Eksperimental Design sampel penelitiannya tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan sampel dengan apa adanya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017) di dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini memilih jenis metode eksperimen, dimana metode penelitian eksperimen ialah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari sebuah perbedaan perlakuan terhadap hal yang yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cijoho yang berlokasi di Jalan Laks R.E Martadinata

166 Kuningan Cijoho, Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cijoho tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total siswa 54 orang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran make a match dan siswa kelas IVC yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model number head together

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pretest. Kelas eksperimen (IVB) terdiri atas 26 siswa, sedangkan kelas kontrol (IVC) berjumlah 28 siswa. Tes awal ini digunakan untuk mengukur titik awal pencapaian serta menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Total nilai	X min	X max	Rata-rata	Simpang deviasi
E	26	1465	33	80	55,88	12,83
K	28	1352	20	73	51,2	14,15

Berdasarkan tabel 4. 1 menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match diperoleh jumlah responden sebanyak 26 siswa, mendapatkan nilai total 1465 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 80 serta nilai rata-rata 55,88 dan simpangan deviasinya 12,83. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran number head together diperoleh jumlah respondennya sebanyak 28 siswa, mendapatkan nilai total sebesar 1352, dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 73 serta nilai rata-rata 51,28 dan simpangan deviasinya 14,15.

Tabel 2. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

statistik	Kelas eksperimen	Kelas control
	pretest	pretest
Rata-rata	55,88	51,28
Standar deviasi	12,83	14,15
X <sup>2</sup> hitung	5,9324	6,02
X <sup>2</sup> tabel	7,8147	7,8147
keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 2 pengujian normalitas data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di SDN Cijoho dapat dilihat bahwa hasil data pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 55,88 standar deviasi 12,83 besarnya nilai X<sup>2</sup> Hitung 5,9324 dan nilai X<sup>2</sup> Tabel 7,8147 dapat disimpulkan bahwa X<sup>2</sup> Hitung < X<sup>2</sup> Tabel. Dan pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 51,28 standar deviasi 14,15 besarnya nilai X<sup>2</sup> Hitung 6,02 dan nilai X<sup>2</sup> Tabel 7,8147 data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa X<sup>2</sup> Hitung < X<sup>2</sup> Tabel, dengan demikian data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data Pretest

Statistik	Pretest	
	Esperimen	Control
Varians	164,72	200,37
Fhitung	0,012	
Ftabel	4,03	
n1	25	
n2	27	
keterangan	Homogen	

Berdasarkan tabel 3 pengujian homogenitas data pretest pada kelas eksperimen dan kontrol kedua data tersebut menunjukkan bahwa F<sup>hitung</sup> < F<sup>tabel</sup>. Artinya kedua data tersebut homogen.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas dengan model yang berbeda kelas IVB sebagai kelas eksperimen menggunakan model \*make a match\* dengan 26 siswa, dan kelas IVC sebagai kelas kontrol menggunakan model \*number heads together\* dengan 28 siswa kemudian diberikan posttest (tes akhir) untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar.

Data posttest kedua kelas tersebut disajikan dalam tabel deskripsi berikut.

Tabel 4. Deskripsi Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Total nilai	X min	X max	Rata-rata	Simpang deviasi
E	26	1902	47	100	73,07	14,37
K	28	1829	40	87	62,92	11,99

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match diperoleh jumlah responden sebanyak 26 siswa, mendapatkan nilai total 1902 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 100 serta nilai rata-rata 73,07 dan simpangan deviasinya 14,37. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran number head together diperoleh jumlah responden sebanyak 28 siswa dengan total nilai 1829. Nilai terendah yang dicapai adalah 40, sedangkan nilai tertingginya 87. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62,92 dengan simpangan baku 11,99.

Tabel 5  
Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

statistik	Kelas eksperimen	Kelas control
	posttest	Posttest
Rata-rata	73,07	62,92
Standar deviasi	14,37	11,99
X <sup>2</sup> hitung	5,9371	1,832
X <sup>2</sup> tabel	7,8147	7,8147
keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 5 pengujian normalitas data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di SDN Cijoho dapat dilihat bahwa hasil data pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 73,07 standar deviasi 14,37 besarnya nilai X<sup>2</sup> Hitung 5,9371 dan nilai X<sup>2</sup> Tabel 7,8147 dapat disimpulkan bahwa X<sup>2</sup> Hitung < X<sup>2</sup> Tabel. Dan pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 62,92 standar deviasi 11,99 besarnya nilai X<sup>2</sup> Hitung 1,832 dan nilai X<sup>2</sup> Tabel 7,8147 data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa X<sup>2</sup> Hitung < X<sup>2</sup> Tabel, dengan demikian data penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Uji Homogenitas Data Postest**

Statsitik	Pretest	
	Esperimen	Control
Varians	206,55	143,9
Fhitung		1,435
Ftabel		4,03
n1		25
n2		27
keterangan	Homogen	

Berdasarkan tabel 6 pengujian homogenitas data postest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua data tersebut menunjukkan bahwa  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ . Artinya kedua data tersebut homogen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis Tes Akhir (Postest)**

Kelas	Rata-rata	varians	Jumlah siswa	Thitung	Ttabel
Eksperimen	73,15	200,6	26		
kontrol	62,87	143,9	28	2,847	2,0066

Berdasarkan tabel 7, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung lebih besar daripada Ttabel ( $2,847 > 2,0066$ ). Karena Thitung berada di atas nilai Ttabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 8**  
**Peningkatan Hasil Belajar N-Gain**

Kelas	pretest	postest	Gain	N-Gain	kriteria
Eksperimen	56,34	73,15	10,85	0,41	Sedang
kontrol	49,5	66,4	7,26	0,25	Rendah

Berdasarkan data hasil pretest dan data hasil postest kemudian dihitung peningkatannya (N-Gain). Berdasarkan tabel 8 skor rata-rata peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen yang dihitung berdasarkan N-Gain yaitu 0,41 yang termasuk kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata peningkatan hasil belajar kelompok kontrol yang dihitung berdasarkan N-Gain yaitu 0,25 yang termasuk ke dalam kategori rendah

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan serta perbedaan peningkatan (gain) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan menggunakan model number head together. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cijoho pada kelas IVB dan IVC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bab 7 mengenai Asal Usul semester II tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini, perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai pretest dan postest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran number head together.

Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengetahui jika kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama dan berdistribusi normal. Hasil data pretest pada kelas eksperimen memperoleh total nilai = 1465, nilai maximal = 80, nilai minimal = 33, rata-rata = 55,88, dan standar deviasi = 12,83. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh total nilai = 1386, nilai maximal = 73, nilai minimal = 20, rata-rata = 51,28, dan standar deviasi = 14,15. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Setelah data pretest diperoleh, dilakukan uji normalitas. Pada kelas eksperimen, nilai  $X^2$  hitung sebesar  $5,9324 < X^2$  tabel 7,8147, sedangkan pada kelas kontrol  $X^2$  hitung sebesar  $6,02 < X^2$  tabel 7,8147. Karena kedua nilai  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 0,012, sementara Ftabel adalah 4,03. Data tersebut menyatakan bahwa penelitian bersifat homogen, karena  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$ .

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menghitung peningkatan N-Gain yang berbunyi "terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe number head together.” Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata = 0,41 dan hasil uji N-Gain pada kelas kontrol memperoleh rata-rata = 0,25. Maka dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori “sedang” di karenakan nilai akhirnya 0,41 dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori “rendah” di karenakan nilai akhirnya 0,25. Maka hipotesis diterima atau terdapat perbedaan peningkatan (gain) hasil belajar bahasa indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran make a match dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran number head together.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran kooperatif tipe number head together pada kelas IV SDN Cijoho maka belajar dengan menggunakan model pembelajaran make a match memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat perbedaan peningkatan (Gain) hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV SDN Cijoho. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran make a match pada saat proses pembelajaran lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran number head together karena Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, N. (2020, July). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. International Conference of

Students on Arabic Language (Vol. 4, pp. 130-141).

Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery.

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 2(2), 195-218.

Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif.

Caswati, C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 3 Kertasura. Js (Jurnal Sekolah), 6(3), 1-5.

Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Sabillarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).

Eliyanti, M. (2018). Pengembangan pembelajaran aktif menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di kelas rendah. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 5(1).

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321-334.

Fiteriani, I. dan Baharudin. (2017). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017: Analisis Perbedaan Hasil Belajar

- Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung.
- Fitri, A., & Dewi, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Math terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 280-287.
- Handayani, E. S., dan Subakti, H. (2021). *Jurnal Basicedu*. Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021: Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.
- Hanggara, A. dan Darsih, E. (2018). *Dasar Statistika (Manual dan SPSS)*. Bandung: Mujahid Press.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Ikbal, M. S., & Qaddafi, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 10(1), 67-74.
- Insiyah, PS, Maftuh, A., & Zahrah, RF Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Dalam Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi (Vol. 2, No. 2, hlm. 126-130).
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Lase, M. T., & Lase, N. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 6 Lahewa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3).
- Lovisa, E. (2018). *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*. Volume 2, Nomor 1, Desember 2018: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar.
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80-85.
- Maulida, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Koperasi Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 2 (Disertasi Doktor UNIVERSITAS BOSOWA).
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82-90.
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33-39.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima

- Tahun Pelajaran 2021/2022. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 2(1), 25-38
- Prasetyo, Y., & Winarno, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas IV SD. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 7(2), 280-290.
- Purwanto, (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanza, S. W. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. CV. Media Sains Indonesia.
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 617-623.
- Putri, S. A., & Pranata, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1002- 1010.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2237-2244.
- Rasul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika. Mandalika Mathematics and Education Journal, 11.
- Ratnawulan, E. dan Rusdiana (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Ririantika, R., Usman, M., Aswadi, A., &
- Sakkir, G. (2020). Penerapan model pembelajaran tipe “make a match” terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Cakrawala Indonesia, 5(1), 1-6.
- Rodesia, T. S. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Antibiotika Bagi Masyarakat Rt 04-05 Rw 05 Cawang Terhadap Peranan Teknologi Informatika Sebagai Media Informasi (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Rohmah, M., & Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri. Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia, 3(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. Unnes Journal of Mathematics, 6(2), 168-177.
- Suriyanti, Y., Marganingsih, A., & Gelang, N. A. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mendengarkan Penjelasan Tentang Simbol. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 211-221.
- Susanto, A., & Fatullah, A. (2018, Juli). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1).
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1-15.
- Trisnawati, P. E., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 101-109.

Ulfah, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AlFathonah*, 1(1), 342-351.

Umar, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 140-147.Umar, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 140-147.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).